



## Analisis Determinan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Juardi<sup>1</sup>, Sri Artati Salju<sup>2</sup>, Baso Iwang<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[juardi.juardi@uin-alauddin.ac.id](mailto:juardi.juardi@uin-alauddin.ac.id)<sup>1</sup>, [artatisaljusri@gmail.com](mailto:artatisaljusri@gmail.com)<sup>2</sup>, [baso.iwang@uin-alauddin.ac.id](mailto:baso.iwang@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 2 December 2022; Revised: 30 December 2022; Published: 31 Desember 2022

### Abstrack

The purpose of this study was to determine how much influence the area of land, selling prices, production yields and production costs have on the income of rice farmers in Bungaya District, Gowa Regency. This research was conducted in Sapaya Village, Bungaya District, Gowa Regency. This type of research is quantitative and descriptive in nature, the data is processed according to the needs of the model used. The source of this research data comes from the BPS district. Gowa, related agencies (Horticultural Food Crops & Department of Agriculture, Gowa regency), observation, interviews, documentation, and data collection sheet (questionnaire). The total population in this study is 230 people and the number of samples is 146 respondents. With data processing techniques, namely using the classic assumption test and hypothesis testing, and analyzing data using multiple linear regression with the help of SPSS 21. The results showed that simultaneously the variables of land area, selling price, production yields, and production costs had a significant and positive effect on farmers' income. Most of the land area, selling price, and production yields have a significant and positive relationship with farmers' income. Meanwhile, production costs are partially negatively and not significantly related to the income of rice farmers. The coefficient of determination (RSquare) of 0.972 indicates that the proportion of rice farmers' income variations that can be explained by variations in the independent variables, namely land area, selling price, production price, and production costs is 97.2% while the remaining 2.8% is influenced by the variables other variables not discussed in this study.

**Keywords:** *Farmer Income, Land Area, Selling Price, Production Yield, Production Cost*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, data yang diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data penelitian ni berasal dari BPS kab. Gowa, instansi yang terkait (Tanaman Pangan Holtikultura & Dinas Pertanian kab. Gowa), observasi, wawancara, dokumntasi dan lembar pengumpulan data (kuisisioner). Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 230 jiwa dan jumlah sampel sebanyak 146 responden. Dengan teknik pengolahan data yaitu menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Secara parsial luas lahan, harga jual, dan hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Sedangkan biaya produksi secara parsial berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi. Koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,972 menunjukkan bahwa



<https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i2.448>

persentase variasi pendapatan petani padi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, harga produksi dan biaya produksi sebesar 97,2% sedangkan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Pendapatan Petani, Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, Biaya Produksi*

## **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian disebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal (Moroki, 2018).

Pertanian mempunyai kontribusi yang penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang juga berarti kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta penduduk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan yang sangat penting dan keseluruhan perekonomian nasional (Arianty, 2020). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atau prestasi kerjanya selama satu periode baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Keberhasilan kegiatann usahatani diukur dari jumlah pendapatan yan diperoleh petani dari usahatani tersebut. Pendapatan usahatani yang dimaksud disini adalah seluruh nilai produksi usahatani dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan.

Sulawesi Selatan merupakan Provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi terbesar di kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial di Indoneisa di bagian Timur. Sektor pertanian memberi kontribusi besar dalam mendorong perekonomian di Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar daerah Sulawesi Selatan merupakan penghasil produk pertanian. Daerah penghasil padi terbesar di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Bone, Pinrang, Sidrap, Wajo, Maros, kabupaten Gowa, dan Bulukumba. Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Gowa terletak di kota Sungguminasa. Wilayah Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan

berpenduduk sebanyak 765.836 jiwa, dimana sebanyak 387.777 penduduk yang bergerak di sektor pertanian (petani). Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen.

Di Kabupaten Gowa subsektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan adalah tanaman padi karena tanaman padi sangat berpengaruh positif terhadap kehidupan manusia, selain padi atau beras menjadi salah satu makanan pokok, padi juga merupakan sumber kebutuhan sehari-hari. Pertanian padi sebagai tanaman pokok di kabupaten Gowa dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih dibandingkan dengan tanaman lainnya. Hal ini terlihat dari sebagian besar luas lahan pertanian di Kabupaten Gowa digunakan untuk menanam padi, karena itu tanaman padi dapat mencukupi kebutuhan petani di Kabupaten Gowa dan dapat meningkatkan pendapatan petani sebagai tujuan utama yang hendak dicapai (Nugraha & Maria, 2021).

Kecamatan Bungaya adalah salah satu pengembang padi di Kabupaten Gowa. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. jumlah penduduk di Kecamatan Bungaya yang bergerak disektor pertanian (petani) sebanyak 8.692 penduduk. Semakin berkembangnya sektor pertanian, di harapkan mampu meningkatkan produktivitas petani, dengan perkembangan tersebut diharapkan meningkatnya pula pendapatan yang di peroleh petani padi atau dengan kata lain hasil produksi sesuai dengan harapan petani. Perkembangan hasil produksi padi pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.476 ton menjadi 18.812 ton, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1.094 ton menjadi 19.906 ton. Perkembangan luas lahan dari tahun 2011 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2017 luas lahan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.985,2 Ha menjadi 2.578,8 Ha, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 942,7 Ha menjadi 3.521,50 Ha, akan tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1.121,6 Ha menjadi 2.399,90 Ha dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebesar 1.088,9 Ha menjadi 3.488,80 Ha.

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut Luas lahan merupakan komponen penting untuk meningkatkan produksi padi. Hal ini disebabkan karena hubungan antara produksi dengan luas lahan sebagai input produksi. Semakin luas lahan yang ditanami, semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan (Yasa dan Handayani, 2017). Peningkatan produksi akan berorientasi pada peningkatan pendapatan petani dan merupakan sisi lain dari pembangunan ekonomi. Dari peningkatan inilah diharapkan terbentuk suatu masyarakat yang sejahtera dan mempunyai kelayakan hidup. Dalam meningkatkan produksi dipengaruhi dari banyak faktor baik dari dalam diri petani sendiri maupun faktor luar. Faktor dari dalam diri petani, yaitu kurangnya ketrampilan petani dalam bidang pertanian yang mampu menciptakan berbagai inovasi. Kurangnya ilmu mengenai pertanian secara baik sehingga tanaman yang dihasilkan petani hanya monoton, dan kurangnya modal sehingga mempengaruhi peningkatan produksi. Selain dari faktor dari dalam diri petani itu sendiri, ada juga faktor dari luar, yaitu seperti banjir, kekeringan dan lain-lain yang menyebabkan produksi kadang-kadang sedikit atau bahkan gagal panen, sehingga pendapatan petani menjadi berkurang.



Harga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. Logikanya, jika harga di pasar rendah maka harga beli juga petani juga rendah. Hal ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil jika mengingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi. Selain faktor harga, luas lahan dan hasil produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu faktor-faktor biaya produksi. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius, karena banyak penduduk yang tinggal di desa yang bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani berasal dari hasil produksi pertanian yang diolah oleh para petani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi, luas lahan sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatannya, selain luas lahan yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan diantaranya oleh. Ridha (2017) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di kecamatan nurussalam aceh timur. Saragih dan Saleh (2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga tani padi (studi kasus: desa sei buluh, kec. Teluk mengkudu, kab. Deli serdang).. Isfrizal, dkk (2018). “Pengaruh luas lahan persawahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah pada kecamatan syamtalira aron kabupaten aceh utara”. Suryati. (2017) “Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di desa sakuru kecamatan monta kabupaten bima”. Permatasari dkk (2018) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi robusta di kecamatan pupuan kabupaten tabanan”. Haerani Firman (2019) “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pendapatan Usaha Tani**

Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Soekartawi (2002) mengatakan bahwa pendapatan petani padi adalah selisih antara pendapatan (TR) dan semua biaya (TC). penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi (Q) dan harga jual (P), sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Biaya tersebut terdiri dari penjumlahan antara total biaya tetap/ Fixed Cost (FC) dan biaya berubah variabel/Variabel Cost (VC). Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Dimana

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

Petani menginginkan perolehan pendapatan yang memadai dari jenis usahanya. Hasil yang diperoleh dapat dirasakan manfaatnya, sehingga meningkatkan produksi dan produktifitas tanamnya. Tingginya perolehan tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani, dari situ mereka dapat membiayai kebutuhan hidupnya. Meningkatnya berbagai kebutuhan tersebut dapat mendorong para petani untuk meningkatkan jumlah pendapatannya.

### Teori Produksi

Keberhasilan usaha tani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usaha tani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input), ada empat sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani

1. Tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas.
2. Tenaga kerja manusia.
3. Modal untuk pembelian input variabel.
4. Keterampilan manajemen petani

Teori produksi juga berlaku untuk pertanian, khususnya padi. Produksi tidak akan terlepas pada kondisi-kondisi khusus yang ada pada bidang pertanian antara lain musim, letak geografis, resiko dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknologi. Produksi adalah suatu proses perubahan faktor produksi atau input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat jadi optimal, input pada suatu proses produksi terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan skill, input adalah suatu barang atau jasa sedangkan yang dimaksud output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi, kemudian diketahui bahwa fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi. Fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang yang diproduksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T) \quad (4)$$

Keterangan :

Q: Output

K: Modal

L: Tenaga Kerja

R: Sumber daya

T: Teknologi



## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh luas lahan, modal, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Analisis berganda untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan(X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), dan biaya produksi (X4) terhadap pendapatan petani padi.

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X1 = Luas lahan

X2 = Harga jual

X3 = Hasil produksi

X4 = Biaya produksi

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglass sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + (\mu) \dots \dots \dots (2)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, Feldstein (1998), mengadakan transformasi ke bentuk linier dengan menggunakan logaritma natural (ln) ke dalam model (Karman, 2022). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X1 = Luas lahan

X2 = Harga jual

X3 = Hasil produksi

X4 = Biaya produksi

B = konstanta

Bi = koefisien regresi, i = 1,2,3, dan 4

e = standar error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.1**  
**Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

	(Constant)	1022.155	55.920		18.279	.000
	Luas Lahan	.046	.014	.301	3.403	.001
1	Harga Jual	.186	.019	.194	9.622	.000
	Hasil Produksi	.502	.076	.597	6.645	.000
	Biaya Produksi	-.002	.003	-.021	-.899	.370

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : *Output SPSS 21 (Data Primer Diolah, 2022)*

Nilai konstanta (a) sebesar 1022.155 berarti jika luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi nilainya 0 atau konstanta maka pendapatan nilainya sebesar 1022.155.

Luas lahan (X1) Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0,046 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,04 persen. Arah hubungan antara luas lahan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin luas lahan sawah maka akan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan juga akan meningkat. Menurut A.T Mosher dalam Soekartawi (2002), lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan petani.

Harga jual (X2) Nilai koefisien regresi harga jual sebesar 0,186 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen harga jual maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,18 persen. Arah hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana naiknya harga jual gabah akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Maka semakin tinggi harga gabah maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Hasil Produksi (X3) Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar 0,502 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen hasil produksi maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,50 persen. Arah hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana kenaikan hasil produksi akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin besar hasil produksi maka pendapatan akan mengalami peningkatan disetiap masa panen.

Biaya produksi (X4) Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar -0.02 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen biaya produksi maka akan menyebabkan biaya produksi dengan pendapatan petani padi adalah tidak searah (-) dimana kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan petani padi.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Tabel 1.2**  
**Uji Multikolinearitas**  
Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Luas Lahan	.025	39.594
	Harga Jual	.487	2.052
	Hasil Produksi	.025	40.690



Biaya Produksi	.358	2.792
----------------	------	-------

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : *Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2022)*

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui nilai VIF untuk variabel bebas luas lahan dan hasil produksi nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan variabel harga jual dan biaya produksi nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance nya lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

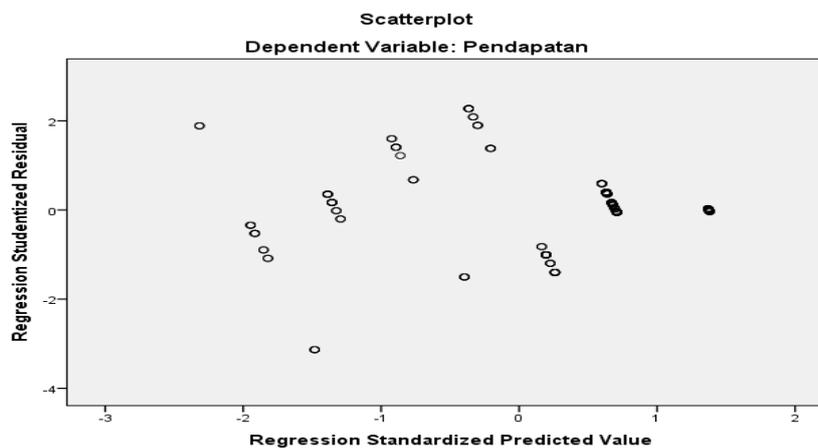
**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistic			Durbin Watson
	Df1	Df2	Sig.f Change	
1	4	141	,000	,365

Sumber ; *Output SPSS 21 (data diolah, 2022)*

Pengujian Durbin-Watson (DW) dengan level of significance 5 persen (0,05) dengan jumlah variabel (k=4) dan banyaknya data sampel (n=146). Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0,365, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi yang berarti bahwa data yang dipergunakan cukup random.

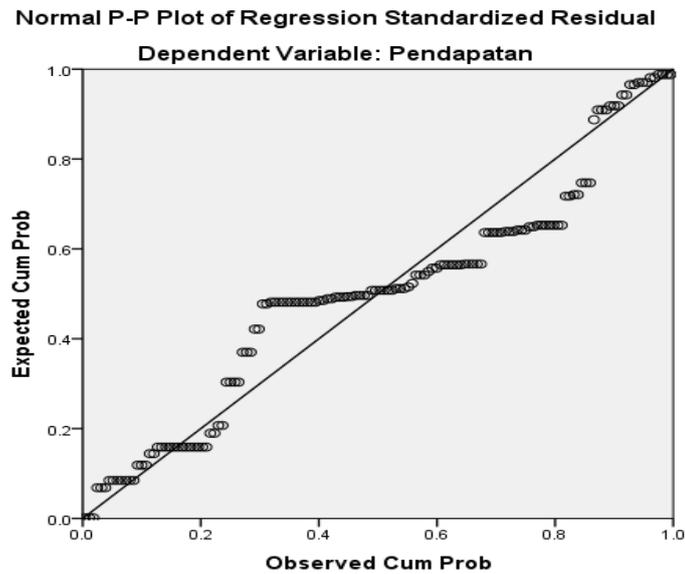
**Gambar 1.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : *Output SPSS 21 (data primer diolah, 2022)*

Berdasarkan 4.16 di atas terlihat bahwa titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

**Gambar 1.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber ; *Output SPSS 21 (Data Primer Diolah, 2022)*

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot.

**Uji signifikansi**  
**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**  
**Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.986a	.972	.971	.25454

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi

Sumber : *output SPSS 21 (data primer diolah, 2022)*

Berdasarkan output SPSS bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,972 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan petani padi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, harga produksi dan biaya produksi sebesar 97,2 persen sedangkan sisanya sebesar 2,8 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**  
**Tabel 1.5**  
**Hasil Perhitungan Uji F (secara simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	317.694	4	79.423	1225.88	.000b
Residual	9.135	141	.065	5	
Total	326.829	145			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi

Sumber : *output SPSS 21 (data primer diolah, 2022)*

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.17 diatas menunjukkan pengaruh variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3) dan biaya produksi (X4) terhadap pendapatan petani padi (Y) dengan nilai Fhitung sebesar 1225.885 yang lebih besar dari FTabel (df=2,44) maka H0 ditolak H1 diterima, dengan signifikansi sebesar 0,000b lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)**  
**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji T (Secara Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1022.155	55.920		
Luas Lahan	.046	.014	.301	3.403	.001
1 Harga Jual	.186	.019	.194	9.622	.000
Hasil Produksi	.502	.076	.597	6.645	.000
Biaya Produksi	-.002	.003	-.021	-8.99	.370

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : *output SPSS 21 (data primer diolah, 2022)*

Variabel luas lahan dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, dengan hasil Uji T dengan syarat bahwa jika nilai T hitung > T tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai T hitung 3,403 lebih besar dibandingkan dengan nilai T tabel (df = 1,655) yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 tidak lebih besar pula dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa” diterima. Maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Variabel harga jual dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, dengan hasil Uji t dengan syarat bahwa jika nilai T hitung  $>$  T tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai T hitung 9,622 lebih besar dibandingkan dengan nilai T tabel ( $df = 1,655$ ) yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 tidak lebih besar pula dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa” diterima. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Variabel hasil produksi dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, dengan hasil Uji T dengan syarat bahwa jika nilai T hitung  $>$  T tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai T hitung 6,645 lebih besar dibandingkan dengan nilai T tabel ( $df = 1,655$ ) yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 tidak lebih besar pula dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Hasil produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa” diterima. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Variabel biaya produksi dengan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, dengan hasil Uji T dengan syarat bahwa jika nilai T hitung  $>$  T tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai T hitung -0,899 lebih kecil dibandingkan dengan nilai T tabel ( $df = 1,655$ ) berarti tidak berpengaruh secara parsial, dengan nilai signifikansi sebesar 0,370 lebih besar dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Biaya Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa” ditolak. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk Luas Lahan 0,046 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah hal ini berarti dalam pendapatan petani, luas lahan mempunyai pengaruh positif sebesar 4,6% dalam pendapatan. Bahwa luas lahan berpengaruh signifikan ( $0.000 < 0.05$ ) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan yang digunakan petani padi di Kecamatan Bungaya adalah luas lahan dengan jumlah tertinggi yaitu luas lahan 201 – 250 are dengan presentase 82,2 % dan luas lahan terendah yaitu 100-200 are dengan jumlah 26 orang dengan presentase 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan lahan yang cukup luas dalam proses memproduksi padi. Dengan luas lahan yang dimiliki dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal.

Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0.046 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,04 persen. Arah hubungan antara luas lahan dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin luas lahan sawah maka akan semakin banyak hasil produksi dan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian I nyoman (2018) Menunjukkan bahwa luas lahan, alokasi waktu berpengaruh positif dan



signifikan terhadap produksi petani. Luas lahan, alokasi waktu dan produksi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ara Anggar (2017) Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi di bahwa jumlah luas lahan sangat berpengaruh dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo, luas lahan yang memadai dan didukung dengan tingkat kesuburan tanah yang baik, maka akan meningkatkan produksi padi yang akan dihasilkan, dan ketika produksi meningkat maka pendapatan yang akan dihasilkan oleh petani juga meningkat. Ratna Daini (2020) Luas lahan petani sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani penggunaan lahan baik secara permanen ataupun siklus keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spiritual maupun keduanya. Berarti dengan melihat pola penggunaan lahan, maka dapat mengetahui aktivitas ekonomi yang menonjol di wilayah tersebut dan budaya masyarakat. Dapat diartikan bahwa pada setiap penambahan lahan 1ha usahatani maka akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain konstan. Penambahan luas lahan masih dapat dilakukan karena masih dapat meningkatkan pendapatan petani padi. Yuli Purbaningsih (2019) Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Luas lahan memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara berarti bahwa hubungan antara luas lahan dan pendapatan pertanian positif dan sangat dekat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi petani dalam meningkatkan produksi mereka. Kiky Henny (2021) Luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

### **Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi**

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk Harga Jual 0,186 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah hal ini berarti dalam pendapatan petani, luas lahan mempunyai pengaruh positif sebesar 18,6% dalam pendapatan. Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Nurul Nasiyra (2022) Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Perbedaan harga dikarenakan banyaknya pengumpul gabah dengan berbagai harga gabah yang ditawarkan yang menjadi responden. Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa harga gabah yang ditawarkan berbeda-beda harga gabah yang tertinggi Rp 4.000 yaitu sebanyak 130 orang dengan presentase 89,0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga gabah yang terendah Rp 4.200 sebanyak 16 jiwa, mereka menjual dengan harga tersebut dikarenakan mereka menjual gabahnya dengan pengumpul padi yang sesuai kualitas gabah. Para petani akan merasakan kesejahteraan apabila produksi yang mereka peroleh meningkat dan juga harga jual gabah meningkat. Karena ketika harga jual gabah melambung naik maka mereka akan memperoleh pendapatan yang tinggi, dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh signifikan ( $0.001 < 0.05$ ) terhadap perubahan peningkatan pendapatan petani padi. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan hasil pendapatan yang besar harus diikuti dengan harga gabah dalam penjualan dan pemasaran, penambahan harga gabah akan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan oleh petani selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Jika harga gabah terlalu rendah, pendapatan petani juga ikut menurun, dan mereka akan menjadi korban, begitu juga sebaliknya. Hasil ini penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daro et.al (2021) dan Alfiani, et.al (2018) bahwa harga jual dapat memengaruhi pendapatan petani.

Demikian juga penelitian yang di lakukan Muslim (2022) Bahwa harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien regresi harga jual sebesar 0.186 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen harga jual maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0.18 persen. Arah hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana naiknya harga jual gabah akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Maka semakin tinggi harga gabah maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Petani sangat responsif terhadap perubahan harga komoditi pertanian, pada waktu harga tinggi petani berusaha menambah produksi komoditi pertanian mereka dan sebaliknya pada waktu harga rendah petani berusaha menurunkan produksi. Hal ini berarti jika harga jual gabah meningkat dipasaran, maka petani akan berusaha untuk meningkatkan jumlah produksinya.

Pendapatan petani terdiri dari faktor produksi (Input) dan jumlah produksi (output). Faktor produksi (Input) terbagi dalam dua hal yaitu ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input di pasaran langka maka akan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani. Demikian dengan harga yang tertinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani. Jumlah produksi (output) terdiri dari permintaan dan harga, jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Sebaliknya jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan akan turun pula. Oleh karena itu jumlah produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga atau jasa. Isi dari teori harga pada umumnya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen pada dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg). kemudian produktivitas adalah kemampuan satu faktor produksi, seperti luas lahan, untuk memperoleh hasil produksi per hektar-nya. Produksi dan produktivitas di tentukan dari banyaknya faktor seperti kesuburan tanah, bibit yang tanam, penggunaan. Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang.

### **Pengaruh Hasil Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi**

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk Hasil Produksi 0,502 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah hal ini berarti dalam pendapatan petani, luas



lahan mempunyai pengaruh positif sebesar 50,2% dalam pendapatan. Distribusi responden berdasarkan hasil produksi dalam satu kali panen, dengan jumlah tertinggi sebanyak 106 orang yang memproduksi sebanyak >1.550 Kg. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah karena pendapatan yang diperoleh petani rata-rata hanya berkisar >1.550 Kg dan tingkat pendapatan yang rendah disebabkan karena cuaca dan hama yang menyerang padi di sawah. Hasil produksi merupakan hal yang paling ditunggu oleh para petani, yang mereka harapkan adalah peningkatan hasil produksi di setiap masa panen. Ketika hasil produksi padi itu maksimal maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan maksimal atau dengan kata lain petani akan memperoleh laba yang banyak. Hasil produksi berpengaruh signifikan ( $0.000 < 0.05$ ) terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Gowa Kecamatan Bungaya Kelurahan Bungaya. Hasil produksi tertinggi yaitu >1.550 kg dengan frekuensi 106 orang dengan frekuensi 72,6 persen. Sedangkan hasil produksi terendah yaitu 1.500 kg – 1.550 kg dengan frekuensi 40 orang dengan presentase 27,4 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa karena semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka pendapatan petani akan meningkat.

Penelitian ini juga didukung oleh Sitti Aminah Hamzah Karim (2022) menyatakan bahwa hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dapat diketahui hasil signifikan dan bertanda positif terhadap pendapatan petani. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dapat diketahui hasil signifikan dan bertanda positif terhadap pendapatan petani. Tanda positif menunjukkan bila hasil bertambah besar 1 persen maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,106189 persen. Hijri Juliansyah (2018) Hasil produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan Hidayati (2017) Produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar untuk dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah uang yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan dan kekayaan dan asset, dan jasa-jasa yang digunakan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan dengan adanya biaya dalam proses produksi maka dikenal pula pada istilah dari biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

### **Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi**

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk biaya produksi -0,002 dengan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan hal ini berarti semakin meningkatnya biaya produksi maka pendapatan petani akan menurun. Distribusi responden berdasarkan biaya produksi petani, biaya yang dimaksud adalah biaya pupuk dan biaya pengolahan lahan, biaya pembibitan, dan biaya tenaga kerja yang digunakan petani untuk meningkatkan hasil produksinya. Dengan nilai tertinggi yakni Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000 dengan frekuensi 114 orang. Biaya yang mereka keluarkan itu dilihat dari luas lahan, kepemilikan lahan, dan apakah

pemilik lahan itu membajak sendiri lahan pertaniannya. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati (2021) Bahwa biaya produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani dan Aditya Purnomo (2018) biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, Putrisina Br (2022) Bahwa biaya perproduksi sangat menentukan pendapatan petani.

Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar  $-0,013$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen biaya produksi maka akan menyebabkan pendapatan petani padi turun sebesar 0,2 persen. Arah hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi adalah tidak searah (-), dimana kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani padi. Setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari variabel dari biaya tetap untuk mengelola usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Beberapa permasalahan dalam budidaya padi di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional, menggunakan varietas potensial hasil rendah, populasi tanaman rendah, dan penggunaan pupuk yang belum optimal. Penggunaan varietas unggul baru, baik komposit maupun hibrida yang berdaya hasil tinggi, berumur genjah, tahan lama, dan penyakit utama, toleran lingkungan marjinal, dan mutu hasil sesuai dengan selera konsumen merupakan sasaran yang diinginkan.

Penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi maka dapat menyebabkan kematian tanaman dan pemebrian pupuk secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang menyerap air. Hal ini berarti penggunaan biaya pupuk di daerah penelitian sudah tinggi artinya semakin banyak pupuk yang digunakan maka pendapatan juga akan ikut menurun. Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai untuk mengembangkan produksi padi. Daniel menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Adapun biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pema kaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pendapatan petani padi di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel luas lahan (X1), berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, dan setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,04 persen.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel harga jual (X2), berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kelurahan



Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, dan setiap penambahan 1 persen harga jual maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,18 persen.

3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel hasil produksi (X3), berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa., dan setiap penambahan 1 persen hasil produksi maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,50 persen.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel biaya produksi (X4), berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, dan setiap penambahan 1 persen biaya produksi maka akan menyebabkan pendapatan petani padi menurun sebesar 0,02 persen.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan produksi petani padi diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal dan bibit kepada petani karena sangat berperan penting dalam peningkatan produksi petani.
2. Untuk meningkatkan produksi bagi petani dari pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang produksi baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

### **Daftar Pustaka**

- Arianty, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Ara Anggar Andrias, dkk (2017) Pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah (suatu kasus di desa jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 4 Nomor 1*
- Alfiani, Fina, et.al. 2018. Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Tani Jemur Berang (Studi Kasus pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.12(2), 247-252.
- Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi, Sebastiana Viphindrartin (2018) Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2018, Volume V (1) : 44-47

- Asriani. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Wajo* (Vol. 9, Nomor 2). <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i2.811>
- Daro, Maria Kristina Sara, et.al. 2021. Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Petani Cengkeh di Desa Selalejo Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. 1(2), 275-285
- Fuadi, M. A. (2016). Ayat-ayat pertanian dalam al-quran (studi analisis terhadap penafsiran thantawi jauhari dalam kitab al-jawāhir fī tafsīr al-qur'an al-karīm). *Islamic State University Walisongo Semarang*, 1–242.
- Hijri Juliansyaha , Agung Riyonoa (2018) Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal Volume 01 Nomor 02 November 2018 E-ISSN: 2614-4565 URL: <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/JEPU>*
- Hidayati, Iis Wahyu Nur. 2017. “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Di Desa Sribit).”*E-Jurnal EP Unud* 2(5): 1–17
- Haerani Firman (2019) Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (2019): 14-22
- Isfrizal, & Bobby, R. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron
- I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati<sup>1</sup>, Wayan Cipta (2021) Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 9, Number 1, Tahun 2021, pp. 93-100 P-ISSN :2354-6107 E-ISSN : 2549-2292 DOI : 10.23887/ekuitas.v9i1.27562 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>*
- I nyoman alit febrri saputra, dkk (2018) Pengaruh luas lahan, alokasi waktu dan produksi Petani terhadap pendapatan. *E-jurnal ep unud*, 7 [9]: 2038-2070
- Karman, A. (2022). Analysis of the Influence of Leadership, Compensation and Work Environment on Employee Performance (Case Study at PT. Lakawan). *JURNAL AL-QARDH*, 7(2), 83–94. <https://doi.org/10.23971/jaq.v7i2.5764>
- Karman, A., Purnomo, Jaya, A., & Setiawan Wibowo, T. (2022). Identification of Human Resource Management Best Practices in the MSME Sector. *Enrichment : Journal of Management*, 12(2), 2441-2151. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.590>
- Kiky Henny Dwi Kharismawati, Pratiwi Dwi Karjati (2021) Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. Vol. 03, No. 1



- Lestari, gita dewi. (2019). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia. *e-repository perpustakaan IAIN Bengkulu*.  
<http://repository.iaibengkulu.ac.id/id/eprint/3970>
- Mappigau, E., & Ferils, M. (2020). Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 194–206.
- Muslim1, Ahmad Tuhelelu (2022) Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru. *Jurnal AgrohutFakultas Pertanian Universitas Darussalam Ambon*Volume:13Nomor:2
- Nurul Nasiyra1 , Vidya Fathimah (2022) Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen* Vol. 4, No. 2, Hal. 1-8, Mei 2022, e-ISSN 2685-631X  
<http://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas>
- Moroki, S., Masinambow, V. A. J., Kalangi, J. B., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN AMURANG TIMUR*. 18(05), 132–142.
- Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>
- Nugraha1, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus : kecamatan godong, kabupaten grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Permatasari Diah Ayu, Kembar Sri Budhi, Yuliarmi. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(12), :2668-2697Pratiwi, Ayu, Aya Suzuki. 2018. *EJournal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. V (1) : 44-47
- Putrisina Br Tarigan (2022) Analisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit (*elaeis guineensis* jacq.pada perkebunan rakyat (studi kasus: Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Kimalungun). *Agriprimatech* Vol. 6 No. 1.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165–173.
- Ratna Daini, Iskandar, Mastura (2020) Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa lewa jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN*:

Journal Of Islamic Accounting Research Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2020 : 136-157  
P-ISSN: 2721-5474

Saragih dan Saleh (2016), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi (Studi Kasus: Desa Sei Buluh, Kec. Teluk Mengkudu, Kab. Deli Serdang).  
[ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/download/486/451](http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/download/486/451).

Sitti Aminah Hamzah Karim, Risnawati, Dwi Kartika (2022) Pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan hasil produksi terhadap pendapatan petani padi. Jurnal studi manajemen dan studi terapan. Vol. 2, No. 1. 028-035E-ISSN:2829-4505

Suryati. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima.. Makassar: UIN Allaudin Makassar.

Yuli Purbaningsih (2019) Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian 2020:5(3):111-116  
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIA> doi: <http://dx.doi.org/10.37149/JIA.v5i3.12310>

